



## Kajian *Self Awareness* dan Strategi Belajar Bencana Erupsi Gunungapi Merapi Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Muntilan

Aninda Putri Ariyanti<sup>1\*</sup>, Isna Fitriana<sup>1</sup>, Zahra Alleyda<sup>1</sup>, Alwi Dwi Rahmadi<sup>1</sup>, Muhammad Syafarudinnoor<sup>1</sup>, Ratih Puspita Dewi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

\*e-mail: [rpd229@ums.ac.id](mailto:rpd229@ums.ac.id)

Article history: Received 13 July 2023; Accepted 23 August 2023; Available online 31 August 2023

### Abstrak

SMP Muhammadiyah Muntilan merupakan salah satu sekolah yang berada pada lokasi rawan bencana erupsi Gunungapi Merapi. Dikarenakan lokasinya ini tentunya seluruh komunitas sekolah memerlukan kewaspadaan terhadap bencana erupsi Gunungapi Merapi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *self awareness* dan strategi belajar peserta didik terhadap bencana erupsi Gunungapi Merapi di SMP Muhammadiyah Muntilan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif yang menggunakan sampel sebanyak 192 peserta didik. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan peserta didik SMP Muhammadiyah Muntilan memiliki *self awareness* yang cukup baik namun belum memiliki kesadaran untuk mengembangkan *self awareness* dalam kehidupan sehari-hari. Strategi belajar peserta didik SMP Muhammadiyah Muntilan dalam mempelajari bencana erupsi Gunungapi Merapi yaitu berkonsentrasi pada proses pembelajaran, memiliki manajemen waktu, memotivasi diri, memiliki strategi mengerjakan soal ujian, memproses informasi melalui berbagai sumber, mencari ide-ide pokok materi, mencari referensi di perpustakaan, dan menggunakan alat bantu belajar sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mempelajari bencana erupsi Gunungapi Merapi.

### Abstract

*SMP Muhammadiyah Muntilan is one of the schools located in a disaster-prone location of Merapi Volcano eruption. Due to this location, of course, the entire school community needs vigilance against the eruption of Merapi Volcano. Therefore, this study aims to analyze students' self-awareness and learning strategies for the Merapi Volcano eruption at SMP Muhammadiyah Muntilan. This research is a quantitative research with a descriptive research design using a sample of 192 students. Data analysis techniques using descriptive statistics. The results showed that the tendency of SMP Muhammadiyah Muntilan students to have good enough self-awareness but did not yet have the awareness to develop self-awareness in everyday life. The learning strategies for SMP Muhammadiyah Muntilan students in studying the Merapi Volcano eruption disaster are concentrating on the learning process, having time management, self-motivation, having a strategy of working on exam questions, processing information through various sources, looking for ideas on the subject matter, looking for references in the library, and using learning, so that it can increase students' understanding in studying the Merapi Volcano eruption disaster.*

### Kata Kunci:

Kesadaran Diri;  
Strategi Belajar;  
Bencana Erupsi;  
Gunung Merapi

### Keywords:

*Self Awareness; Learning Strategy; Eruption Disaster; Merapi Volcano*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.



## 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang dilewati garis khatulistiwa dan negara dengan panorama alam yang indah sehingga disebut dengan Zamrud Khatulistiwa. Dibalik keindahannya, letak Indonesia yang berada di antara tiga lempeng tektonik dan berada di wilayah vulkanik yang aktif menyebabkan sebagian besar wilayah di Indonesia memiliki potensi bencana (Murtianto, 2016). Indonesia berdasarkan *World Risk Report* tahun 2021 berada di urutan ke-38 dari 181 negara yang memiliki risiko bencana yang tertinggi.

Bencana merupakan peristiwa maupun serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh proses alam atau non alam yang menyebabkan timbulnya korban jiwa, kerusakan harta benda dan mengganggu tatanan kehidupan manusia (Putra & Podo, 2017). Hampir sebagian besar kejadian bencana yang terjadi di Indonesia merupakan kejadian bencana alam. Bencana alam bukanlah fenomena baru di Indonesia dan merupakan salah satu fenomena yang telah lama menjadi perhatian masyarakat. Bencana alam akan sulit untuk dihindari karena sifat dari bencana alam yang tidak dapat diprediksi secara pasti waktu terjadinya. Selain itu potensi bencana alam di wilayah Indonesia disebabkan karena wilayahnya terletak di tiga lempeng tektonik yang dapat menyebabkan proses endogen dan mengakibatkan adanya jalur gempa bumi dan rangkaian gunungapi aktif (Suryaningsih & Fatmawati, 2018).

Indonesia memiliki banyak gunungapi yang tersebar di Sumatera, Jawa dan Nusa Tenggara karena wilayah ini dilintasi oleh dua jalur gunung aktif di dunia yaitu sirkum Pasifik dan sirkum Mediterania. Indonesia juga merupakan wilayah yang selalu bergerak, hal ini dapat tercermin dari jumlah gunung di Indonesia yaitu dengan 500 gunung tidak aktif dan 129 gunungapi yang masih memperlihatkan aktivitasnya (Basyid, 2010). Banyaknya gunungapi yang terdapat di Indonesia mengakibatkan Indonesia memiliki potensi bencana gunungapi.

Salah satu bencana yang dapat terjadi akibat adanya gunungapi yaitu bencana erupsi. Erupsi gunungapi merupakan proses alami keluarnya magma di permukaan bumi yang berbahaya bagi makhluk hidup (Handayani et al., 2013). Material erupsi gunungapi yang dikeluarkan terdiri dari gas yang beracun serta aliran lava dan piroklastik yang mempunyai suhu cukup tinggi. Karena sifat tersebut maka proses vulkanik dan produk yang dihasilkan dari erupsi bersifat merusak terhadap semua objek yang dilaluinya dan dapat menyebabkan bencana. Bencana erupsi gunungapi dapat menelan korban jiwa dan menyebabkan kerugian material yang besar. Terdapat banyak gunungapi di Indonesia yang masih aktif, salah satunya Gunungapi Merapi.

Gunungapi Merapi merupakan salah satu gunungapi teraktif di dunia, karena hampir setiap periodenya mengalami erupsi (Suryaningsih & Fatmawati, 2018). Gunungapi Merapi memiliki karakteristik erupsi berupa runtuh kubah lava yang menyebabkan salah satu bahaya utama yang dapat mengancam sekitar wilayah Merapi yaitu bahaya aliran awan panas (Trirahayu, 2016). Salah satu peristiwa bencana erupsi Gunungapi Merapi yang mengakibatkan banyak korban yaitu pada tahun 2010. Bencana erupsi Gunungapi Merapi tahun 2010 menyebabkan aliran awan panas dan aliran lahar yang menyapu daerah di sekitar Merapi. Bencana erupsi Gunungapi Merapi berdampak terhadap kerusakan dan kerugian yang diperkirakan mencapai 2,1 triliun rupiah dan korban meninggal 227 jiwa (Lestari et al., 2012).

Timbulnya korban bencana erupsi Gunungapi Merapi dan adanya potensi bencana erupsi Gunungapi Merapi maka diperlukan upaya pengurangan risiko bencana yang dapat dilakukan dengan mengelola kerentanan dan kapasitas masyarakat di sekitar lereng Gunungapi Merapi. Masyarakat harus mempunyai kemampuan untuk menghadapi bencana erupsi yang mungkin bisa terjadi kapan saja. Upaya pengurangan risiko bencana berfokus terhadap aspek manusia melalui pengurangan kerentanan dan peningkatan kapasitas. Dalam UU No. 24 Pasal 26 Tahun 2007 menjelaskan bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, dan keterampilan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana, baik dalam situasi tidak terjadi

bencana maupun situasi terdapat potensi bencana. Hal ini karena faktor utama yang melatarbelakangi banyaknya korban jiwa akibat kejadian bencana adalah kurangnya pengetahuan terhadap bencana dan kurangnya kesiapsiagaan dalam mengantisipasi bencana (Dien, R. Kumaat, 2015).

Salah satu bentuk upaya pengurangan resiko bencana adalah melalui pendidikan mitigasi bencana yang dapat diberikan melalui pendidikan formal di sekolah. Pendidikan mitigasi bencana di sekolah penting diberikan untuk menghadapi bencana pada pra bencana, tanggap darurat, dan pasca bencana. Hal ini membuat pemahaman yang didapatkan mengenai pendidikan kebencanaan akan dapat diaplikasikan hingga dewasa nanti. Selain itu, peserta didik juga dapat menjadi agen yang dapat menyebarkan pengetahuan kebencanaan yang diperoleh dari sekolah minimal pada keluarganya sendiri (Septikasari & Ayriza, 2018).

Salah satu sekolah yang memiliki potensi bencana erupsi Gunungapi Merapi adalah SMP Muhammadiyah Muntilan yang terletak di Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang. Dimana SMP Muhammadiyah Muntilan memiliki jarak 17,7 KM dengan puncak Gunungapi Merapi. Besarnya dampak dari bencana erupsi Gunungapi Merapi, mengingatkan berbagai pihak untuk selalu meningkatkan kapasitas terhadap bahaya erupsi, agar dapat mengurangi dampak yang ditimbulkan dari bencana tersebut.

Perlindungan terhadap bencana pada komunitas sekolah di sekolah merupakan perlindungan yang berlaku sama dengan di rumah, sehingga pihak sekolah merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap pengurangan risiko bencana yang akan terjadi. Kemampuan sekolah dalam melindungi peserta didiknya baik secara struktural dan non struktural sekolah di daerah rawan bencana sebenarnya merupakan sarana yang mendukung terhadap terlaksananya kegiatan belajar mengajar di sekolah (Ningsih dkk, 2020). Sekolah menjadi pihak penting dalam pengurangan kerentanan bencana dengan memberdayakan peserta didik dalam memahami tanda-tanda peringatan bencana, langkah dan upaya yang dapat dilakukan untuk dapat mengurangi risiko terjadinya bencana (KEMENDIKNAS, 2009).

Langkah awal peserta didik dalam upaya mengurangi risiko bencana erupsi Gunungapi Merapi yaitu peserta didik harus memiliki landasan berupa *self awareness* terhadap bencana. *Self awareness* atau kesadaran diri merupakan pengetahuan terkait alasan-alasan dari tingkah laku yang telah diperbuat atau pemahaman dari diri sendiri (Maharani & Mustika, 2016). Mengingat peserta didik SMP Muhammadiyah Muntilan memiliki potensi risiko bencana yang besar karena secara geografis lingkungannya dekat dengan Gunungapi Merapi, sehingga diperlukan adanya *self awareness* terhadap bencana erupsi Gunungapi Merapi.

Selain *self awareness* dalam upaya meningkatkan kapasitas bencana diperlukan juga proses pembelajaran bencana yang tepat. Dalam proses pembelajaran, strategi belajar memegang peranan yang penting karena merupakan perilaku dan aktivitas yang dipilih secara sadar oleh peserta didik sesuai dengan keinginannya. Strategi belajar dalam proses pembelajaran sangat penting bagi para peserta didik agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Dengan adanya strategi belajar dalam mempelajari bencana erupsi Gunungapi Merapi, peserta didik dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan terhadap bencana erupsi Gunungapi Merapi.

Penelitian mengenai *self awareness* telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Flurentin (2012) yang mengkaji *self awareness* yang dikaitkan dengan karakter siswa, Kusumaningrum (2016) yang menganalisis kaitan *self awareness* terhadap nilai budaya lokal, Nu'an (2019) yang meneliti *self awareness* dalam pembelajaran matematik, dan Septianingtiast dan Herwin (2022) yang menganalisis hubungan *self awareness* dengan disiplin belajar peserta asesmen kompetensi minimum. Dari penelitian-penelitian tersebut lingkup kajiannya seputar *self awareness* dan karakter, *self awareness* dan pembelajaran serta budaya namun belum ada

penelitian yang mengkaji mengenai *self awareness* dalam bencana. Beberapa penelitian juga telah mengkaji mengenai strategi belajar siswa diantaranya Fatkhurrokhman (2016) yang mengkaji strategi belajar siswa dalam pembelajaran praktek, Akhir (2017) menganalisis penerapan strategi belajar dalam pembelajaran, Nursana dan Noviana (2020) meneliti pengembangan bahan ajar untuk strategi belajar mengajar, dan Eryanti (2015) menganalisis pengaruh strategi belajar terhadap ketuntasan belajar. Ruang lingkup penelitian tersebut pada strategi belajar dalam praktik, mengaitkan dengan pengembangan bahan ajar dan kaitannya dengan ketuntasan belajar namun belum ada penelitian yang mengkaji mengenai strategi belajar dalam pembelajaran bencana.

Berdasarkan uraian diatas maka diperlukan penelitian untuk mengkaji *self awareness* dan strategi belajar bencana erupsi gunungapi Merapi peserta didik di SMP Muhammadiyah Muntilan. Sehingga dilakukan penelitian dengan judul “Kajian *Self Awareness* Dan Strategi Belajar Bencana Erupsi Gunungapi Merapi Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Muntilan Kabupaten Magelang”.

## 2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana *self awareness* peserta didik terhadap bencana erupsi Gunungapi Merapi dan startegi belajar peserta didik dalam mempelajari bencana erupsi Gunungapi Merapi di SMP Muhammadiyah Muntilan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Muntilan dimana wilayah Muntilan merupakan salah satu wilayah yang rawan terdampak bencana alam salah satunya bencana erupsi Gunungapi Merapi.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII dan VIII SMP Muhammadiyah Muntilan dengan jumlah sebanyak 370 peserta didik. Dimana ukuran sampel pada penelitian ini menggunakan perhitungan teknik *Slovin* dengan taraf kesalahan 5% diperoleh sebanyak 192 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling*. Menurut Taro Yamane dalam Ulya (2018) *stratified random sampling* adalah proses pengambilan sampel dengan cara pembagian populasi ke dalam sebuah strata, memilih sampel acak setiap stratum, serta menggabungkannya untuk dapat menaksirkan parameter populasi. Sehingga dari teknik pengambilan sampel *stratified random sampling* diperoleh sampel kelas VII sebanyak 89 peserta didik dan kelas VIII sebanyak 103 peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan kuesioner yang digunakan untuk memperoleh data tentang kajian *self awareness* dan strategi belajar bencana erupsi gunung merapi peserta didik di SMP Muhammadiyah Muntilan Kabupaten Magelang. Dimana kuesioner *self awareness* diperoleh melalui Maimunah (2020) dan strategi belajar diperoleh melalui Purnamasari (2021). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif. Untuk analisis statistik deksriptif ini akan menggunakan rumus statistik seperti mean, median, modus, standar deviasi dan juga varian dari data yang telah di dapatkan. Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan histogram. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menyajikan tabel distribusi frekuensi yang diambil dari Sugiyono (2009) adalah (1) menghitung jumlah kelas interval menggunakan rumus *Sturges*  $K = 1 + 3.3 \log n$  (2) mqsauenentukan rentang data yang didapatkan dengan menghitung antara nilai maksimum setiap variabel dikurangi nilai minimum (3) menghitung panjang kelas yang didapatkan dengan membagi antara nilai rentang data dan nilai jumlah kelas interval dengan rumus  $Panjang\ Kelas = \frac{Rentang}{Kelas\ interval}$

(4) menghitung mean ideal dan *standard deviation ideal* (5) menyajikan tabel distribusi frekuensi serta penghitungan Mean ideal dan *Standard Deviation ideal* (6) pengkategorian terhadap setiap indikator untuk menentukan tinggi rendahnya variabel yang muncul yaitu rendah = < (Mi - SDi), sedang = (Mi - SDi) s/d (Mi + SDi), dan tinggi = > (Mi + SDi).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Lokasi penelitian adalah Kecamatan Muntilan yang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Magelang yang memiliki luas wilayah sebesar 28,61 km<sup>2</sup>. Secara administrasi Kecamatan Muntilan berbatasan dengan Kecamatan Sawangan, Kecamatan Dukun, Kecamatan Salam, Kecamatan Borobudur, dan Kecamatan Mungkid. Kecamatan Muntilan memiliki jumlah penduduk pada tahun 2021 sebanyak 80.043 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 40.040 jiwa dan perempuan 40.003 jiwa dimana kepadatan penduduk sebanyak 2.798 jiwa/km<sup>2</sup>.

Jenjang pendidikan yang ada di Kecamatan Muntilan terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar atau bentuk lain yang sedrajat dan Sekolah Menengah Pertama atau berbentuk lain yang sedrajat. Untuk pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan atau berbentuk lain yang sedrajat. Salah satu pendidikan yang ada di Kecamatan Muntilan yaitu SMP Muhammadiyah Muntilan dimana sekolah ini terletak di wilayah yang rawan akan bencana erupsi gunungapi karena letak sekolahnya berjarak 17,7 km dengan puncak Gunungapi Merapi.

SMP Muhammadiyah Muntilan merupakan sekolah yang memiliki akreditasi A dengan kurikulum 2013. Sekolah ini berada di Jalan Kauman 27 Muntilan, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah. Tenaga pengajar di SMP Muhammadiyah Muntilan berjumlah 30 guru, sedangkan peserta didik berjumlah 600 yang terdiri dari laki-laki sebanyak 343 peserta didik dan perempuan sebanyak 257 peserta didik. Penyelenggaraan pembelajaran di SMP Muhammadiyah Muntilan dilaksanakan dalam 6 hari dimana fasilitas yang ada di sekolah ini yaitu ruang kelas sebanyak 22 ruang, laboratorium berjumlah 1, perputakaan dan sanitasi peserta didik berjumlah 2.

#### **Self Awareness Peserta Didik Terhadap Bencana Erupsi Gunung Merapi Di SMP Muhammadiyah Muntilan**

Penelitian dilakukan terhadap peserta didik SMP Muhammadiyah Muntilan Kabupaten Magelang dengan jumlah sampel 192 peserta didik. Peneliti mengumpulkan data melalui kuesioner tertutup. Item yang digunakan untuk mengetahui *self awareness* peserta didik yaitu berupa kuesioner yang terdiri dari 28 pernyataan. Dalam masing-masing pernyataan terdapat 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5 yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, dan sangat setuju. *Self awareness* peserta didik SMP Muhammadiyah Muntilan dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Table 1.** Distribusi Frekuensi Dan Kategorisasi *Self Awareness*

Kriteria	Rumus	Intreval	Frekuensi	Persentase
Rendah	$x < (Mi - SDi)$	$X < 56$	1	0,52%
Sedang	$(Mi - SDi) < x < (Mi + SDi)$	$56 \leq x < 112$	180	93,75%
Tinggi	$x > (Mi + SDi)$	$x > 112$	11	5,72%
	Jumlah		192	100%

Sumber: Data Analisis Peneliti, 2022

#### **Startegi Belajar Peserta Didik Dalam Mempelajari Bencana Erupsi Gunungapi Merapi Di SMP Muhammadiyah Muntilan**

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui strategi belajar peserta didik yaitu berupa kuesioner yang terdiri dari 39 pernyataan. Dalam masing-masing pernyataan terdapat 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-4 yaitu sangat tidak sesuai dengan saya, tidak sesuai dengan saya, sesuai dengan saya, dan sangat sesuai dengan saya. Terdapat 10 indikator mengenai strategi belajar peserta didik dengan hasil yang diperoleh berdasarkan isian kuesioner peserta didik sebagai berikut.

- 1) Manajemen waktu  
Pada indikator ini terdiri dari 4 pernyataan dengan temuan hasil bahwa mayoritas peserta didik selalu menyisihkan waktu tertentu saat memutuskan untuk belajar (62%), peserta didik meluangkan waktu untuk menghadiri ekstrakurikuler bencana erupsi gunungapi (50%), tekun dalam belajar karena ingin mendapatkan apresiasi yang baik (53%), dan peserta didik akan mengulang materi yang telah disampaikan saat dirumah (53%).
- 2) Motivasi belajar  
Pada indikator motivasi belajar terdapat 3 pernyataan dengan hasil bahwa mayoritas peserta didik cenderung memotivasi diri untuk mempelajari materi pelajaran tentang erupsi gunungapi (59%), tetap berusaha menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan materi erupsi gunungapi hingga selesai (32%), dan memotivasi diri untuk menyelesaikan tugas ketika mengalami kesulitan (62%).
- 3) Konsentrasi belajar  
Terdapat 2 pernyataan pada indikator ini dengan hasil peserta didik berkonsentrasi penuh ketika belajar (34%) dan peserta didik cenderung memperhatikan penjelasan saat guru menyampaikan materi erupsi gunungapi (75%).
- 4) Sikap  
Indikator sikap memiliki 3 pernyataan dengan temuan hasil mayoritas peserta didik tidak hanya mempelajari mata pelajaran yang disukai (65%), siswa cenderung tidak memunda belajar lebih dari seharusnya (70%), dan peserta didik cenderung senang belajar bencana erupsi gunungapi karena dapat bermanfaat dalam kehidupan (65%).
- 5) Kegelisahan  
Dalam indikator kegelisahan terdapat 3 pernyataan dengan hasil mayoritas peserta didik saat melakukan diskusi mengalami kesulitan mencatat hal yang penting mengenai materi bencana erupsi gunungapi (83%), kesulitan dalam menjaga konsentrasi saat sedang belajar (85%), dan kesulitan dalam mengadaptasi pembelajaran yang telah diperoleh kedalam jenis mata pelajaran lain (78%).
- 6) Strategi Pengujian  
Terdapat 3 pernyataan yang ada dalam indikator strategi pengujian dimana hasil yang diperoleh menunjukkan peserta didik cenderung menghubungkan materi pembelajaran dengan pengetahuan sendiri untuk memudahkan dalam mempelajari materi bencana erupsi gunungapi (58%), mencoba mencari jalan keluar apabila mendapatkan masalah dalam belajar (71%), dan belajar materi bencana erupsi gunungapi menggunakan media pembelajaran audio visual (58%).
- 7) Memproses Informasi  
Pada indikator memproses informasi terdapat 8 pernyataan dengan temuan hasil bahwa mayoritas peserta didik mengalami kesulitan mengidentifikasi poin penting saat membaca (68%), memotivasi diri dalam belajar bencana erupsi gunungapi (65%), menerapkan materi bencana erupsi gunungapi yang telah diperoleh (58%), bertanya kepada guru atau teman terkait materi bencana erupsi gunungapi (69%), belajar materi bencana erupsi gunungapi secara berkelompok (71%), orang sekitar memberi dukungan saat belajar bencana erupsi gunungapi (62%), kemajuan teknologi membantu dalam mempelajari bencana erupsi gunungapi (59%), dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh dalam mempelajari bencana erupsi gunungapi (51%).
- 8) Seleksi Ide-Ide Utama  
Terdapat 3 pernyataan dalam indikator ini dengan hasil mayoritas peserta didik merasa tersesat dalam detail dan kehilangan informasi penting saat belajar (69%), selalu mencari ide-ide pokok saat belajar (60%), dan merasa lebih mudah memahami materi setelah mengetahui ide-ide pokok dari materi (61%).
- 9) Pengujian Diri  
Dalam indikator pengujian diri terdapat 6 pernyataan dengan temuan hasil bahwa mayoritas peserta didik cenderung menerapkan materi yang telah diperoleh (55%),

meninjau kembali catatan (58%), merasa mengantuk saat guru menerangkan menggunakan metode ceramah (66%), media pembelajaran membantu dalam proses pembelajaran (66%), menyukai belajar praktik di lapangan (67%), dan belajar praktik secara langsung di lapangan memudahkan memahami materi (68%).

#### 10) Alat Bantu Belajar

Pada indikator alat bantu belajar terdapat 4 pernyataan dengan hasil peserta didik mencari referensi di perpustakaan saat diberi tugas (55%), media pembelajaran membantu dalam memahami informasi materi bencana erupsi gunungapi (62%), praktik mitigasi bencana salah satu praktik untuk mengetahui seberapa paham dalam memahami materi bencana erupsi gunungapi (53%), dan materi mitigasi bencana dapat dipahami lebih mudah melalui video (60%).

### **Self Awareness Peserta Didik Terhadap Bencana Erupsi Gunung Merapi Di SMP Muhammadiyah Muntilan**

Berdasarkan hasil penelitian *self awareness* peserta didik terhadap bencana erupsi Gunungapi Merapi di SMP Muhammadiyah Muntilan diketahui bahwa *selfawareness* peserta didik yaitu merasa khawatir jika terjadi kembali erupsi Gunungapi Merapi (83%), mengetahui suara gemuruh sebagai tanda-tanda gunungapi akan erupsi (66%), mengetahui tentang gempa vulkanik sebagai tanda-tanda akan meletusnya gunungapi (58%), mengetahui bahaya lava/lahar gunungapi (70%), mengetahui bahaya erupsi gunungapi secara langsung/primer mulai dari lahar dingin, awan panas/wedhus gembel (74%), mengetahui bahaya hujan abu akibat erupsi gunungapi (83%), mengetahui alat pelindung diri yang harus digunakan saat terjadi bencana erupsi gunungapi (63%), menggunakan masker dengan benar agar tidak terpapar abu vulkanik ketika terjadi erupsi gunungapi (94%), tertarik dan mendengar dengan baik saat diberikan materi tentang bencana erupsi gunungapi (82%), merasa sedih saat diberitahu tentang tanda erupsi gunungapi (65%), dapat menyebutkan sistem peringatan dini di lingkungan ketika terjadi bencana erupsi gunungapi seperti alarm, sirine, peluit (51%), mengetahui benda lain yang dapat digunakan sebagai penutup hidung selain masker ketika hujan abu (63%), mengetahui jalur evakuasi untuk menyelamatkan diri saat terjadi erupsi gunungapi (60%), dan akan berkumpul di tempat yang telah disepakati sebagai titik aman ketika erupsi gunungapi (89%).

Hal ini sejalan dengan Addiarto & Yunita (2019) yang mengemukakan bahwa semakin tinggi kesadaran diri terhadap bencana maka dapat mempengaruhi perilaku positif dari seseorang untuk membangun sikap dan tindakan yang akan diambil oleh individu. Selain itu Maharani (Maharani & Mustika, 2016) juga mengemukakan *self awareness* atau kesadaran diri merupakan pengetahuan terkait alasan-alasan dari tingkah laku yang telah diperbuat atau pemahaman dari diri sendiri. Kesadaran diri ada karena keadaan di saat seorang manusia mengarahkan perhatiannya terhadap diri sendiri. *Self awareness* juga memungkinkan orang lain untuk dapat mengamati dirinya sendiri, dapat membedakan dirinya dari orang lain, dan mampu menempatkan diri dalam waktu dan situasi tertentu (Sihaloho, 2019).

Sekolah menjadi pihak penting dalam pengurangan kerentanan bencana melalui berbagai upaya salah satunya pemberdayaan peserta didik dimana langkah awal yang dapat dilakukan peserta didik dalam upaya mengurangi kerentanan bencana erupsi Gunungapi Merapi yaitu peserta didik harus memiliki landasan berupa *self awareness* terhadap bencana. Sejalan dengan hal tersebut Solson (2008) mengemukakan bahwa seseorang jika sudah memiliki kesadaran diri maka dapat mengendalikan dirinya terkait dengan tujuan hidup yang dimilikinya, bagaimana mengatur emosi serta pengaruh emosi terhadap kognitifnya karena emosi dapat dikendalikan melalui kesadaran diri seseorang untuk mengendalikan suasana hati. Dengan demikian, *self awareness* merupakan kemampuan terhadap pemahaman diri sendiri untuk mengatur dan mengenali emosi, perasaannya sendiri dan dapat memahami diri sendiri.

## **Strategi Belajar Peserta Didik Dalam Mempelajari Bencana Erupsi Gunungapi Merapi Di SMP Muhammadiyah Muntilan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat beberapa strategi belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Muntilan dalam mempelajari bencana erupsi Gunungapi Merapi antara lain: memiliki manajemen waktu dalam mempelajari bencana erupsi Gunungapi Merapi (53,5%), memotivasi diri sendiri dalam mempelajari bencana erupsi Gunungapi Merapi (50,5%), berkonsentrasi selama mempelajari materi bencana erupsi Gunungapi Merapi (66,7%), memiliki strategi pengujian dalam mempelajari bencana erupsi Gunungapi Merapi (61,7%), memproses informasi yang diperoleh dari berbagai sumber maupun dari lingkungan sekitar (57,9%), menyeleksi ide-ide pokok materi yang dipelajari (67,9%), meninjau ulang materi dan menerapkan materi pembelajaran di kehidupan yang telah diperoleh selama kegiatan belajar (67%), mencari referensi di perpustakaan dan menggunakan media pembelajaran seperti video mitigasi bencana dalam mempelajari bencana erupsi Gunungapi Merapi (56,4%).

Strategi belajar berarti pola umum baik kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Asrori, 2016). Strategi belajar digunakan dalam memasukan dan mempertahankan berbagai informasi terkait materi pembelajaran. Strategi belajar merupakan tindakan yang dipilih peserta didik secara sadar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pada penelitian ini, aspek yang dikukur dalam strategi belajar yaitu manajemen waktu, motivasi, konsentrasi, sikap, kegelisahan, strategi pengujian, memproses informasi, seleksi ide-ide utama, pengujian diri, dan alat bantu belajar. Dari hasil pengolahan data diperoleh bahwa strategi belajar peserta didik SMP Muhammadiyah Muntilan dalam mempelajari bencana erupsi Gunungapi Merapi yaitu manajemen waktu, motivasi, konsentrasi, strategi pengujian, memproses informasi, seleksi ide-ide utama, pengujian diri dan alat bantu belajar.

Manajemen waktu pada strategi belajar peserta didik SMP Muhammadiyah Muntilan dalam mempelajari bencana erupsi Gunungapi Merapi dimana peserta didik memiliki manajemen waktu untuk belajar dan mengulang materi pembelajaran bencana. Hal ini sejalan dengan Artiari (2018) mengemukakan bahwa adanya manajemen waktu yang baik sebagai strategi belajar dari peserta didik yang diterapkan dalam pembelajaran dapat menunjang perkembangan hasil belajar peserta didik. Peserta didik SMP Muhammadiyah Muntilan cenderung memiliki motivasi untuk dirinya sendiri dalam kegiatan pembelajaran hingga tuntas dan ketika memiliki kendala pada saat belajar maka peserta didik memotivasi dirinya agar dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Peserta didik SMP Muhammadiyah Muntilan memiliki konsentrasi sebagai strategi dalam pembelajaran. Selaras dengan hal tersebut Haryadi (2017) mengemukakan bahwa konsentrasi merupakan salah satu unsur terpenting bagi kesuksesan peserta didik dalam kegiatan belajar. Adanya konsentrasi sebagai salah satu strategi belajar dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran khususnya dalam mempelajari bencana erupsi Gunungapi Merapi. Peserta didik memiliki pemahaman terkait apa yang dibutuhkan dalam mengatur strategi belajar yang sesuai untuk memenuhi tindakan tuntutan pembelajaran di sekolah. Peserta didik SMP Muhammadiyah Muntilan menggunakan alat bantu belajar sebagai strategi belajar dalam mempelajari bencana erupsi Gunungapi Merapi. Selaras dengan pernyataan Arsyad (2009) yang menyatakan bahwa penggunaan alat bantu belajar dapat membangkitkan motivasi belajar dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Alat bantu belajar digunakan untuk mendalami informasi agar dapat dimengerti dan dipahami dengan lebih mudah oleh peserta didik (Kurniawati & Nita, 2018).

## **4. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis *self awareness* peserta didik terhadap bencana erupsi Gunungapi Merapi di SMP Muhammadiyah Muntilan diketahui bahwa kesadaran diri peserta didik antara lain

khawatir jika terjadi erupsi gunungapi, mengetahui tanda-tanda erupsi, mengetahui bahaya erupsi gunungapi secara primer, mengetahui alat pelindung diri yang digunakan saat erupsi gunungapi, menggunakan masker dengan benar saat erupsi gunungapi, tertarik dan mendengar saat diberikan materi tentang bencana erupsi gunungapi, merasa sedih saat diberitahu tentang tanda erupsi gunungapi, dapat menyebutkan sistem peringatan dini di lingkungan ketika terjadi bencana erupsi gunungapi, mengetahui benda lain yang dapat digunakan sebagai penutup hidung ketika hujan abu, mengetahui jalur evakuasi untuk menyelamatkan diri saat terjadi erupsi gunungapi, dan akan berkumpul di tempat yang telah disepakati sebagai titik aman ketika erupsi gunungapi terjadi. Sehingga tingkat *self awareness* terhadap bencana peserta didik SMP Muhammadiyah Muntilan sudah cukup baik dalam dirinya namun belum sadar untuk lebih mengembangkan *self awareness* dalam kehidupan sehari-hari sehingga perlu dikembangkan dan lebih ditingkatkan lagi. Berdasarkan hasil penelitian analisis strategi belajar peserta didik dalam mempelajari bencana erupsi Gunungapi Merapi di SMP Muhammadiyah Muntilan diperoleh bahwa peserta didik memiliki manajemen waktu, memotivasi diri sendiri, berkonsentrasi selama kegiatan belajar, memiliki strategi pengujian, memproses informasi melalui berbagai sumber, mencari ide-ide pokok materi, meninjau ulang dan menerapkan materi pembelajaran dalam kehidupan, mencari referensi di perpustakaan dan menggunakan media pembelajaran dalam mempelajari bencana erupsi Gunungapi Merapi. Dalam hal ini peserta didik sebagian besar dapat mengatur waktu untuk belajar dan mengulang materi pembelajaran bencana. Peserta didik SMP Muhammadiyah Muntilan cenderung memiliki motivasi untuk dirinya sendiri dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, strategi belajar yang dimiliki peserta didik juga cenderung menggunakan alat bantu belajar sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mempelajari bencana erupsi Gunungapi Merapi. Hasil penelitian ini hanya menggunakan dua variabel terkait pembelajaran bencana Gunungapi oleh sebab itu pada penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variabel lainnya baik internal dan eksternal peserta didik sehingga hasil yang ditemukan lebih komprehensif pada semua faktor pengaruh.

#### Daftar Pustaka

- Addiarto, W., & Yunita, R. (2019). Aplikasi Media Tabletop Disaster Exercise (TDE) untuk Meningkatkan Kesadaran dalam Menghadapi Bencana. *Conference on Research & Community Services*, 593–598.
- Akhir, Muhammad. (2017). Penerapan Strategi Belajar *Reciprocal Teaching* terhadap Kemampuan Membaca pada Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*. Volumen 1 Nomor 2.
- Asrori, M. (2016). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah*, 6(2), 26. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>
- Basyid, M. A. (2010). Pengembangan Peta Rencana Kontijensi Bencana Gunung Api Studi Kasus: Gunung Api Lokon. *Jurnal Rekayasa Institut Teknologi Nasional*, 14(4), 216–226.
- Dien, R. Kumaat, M. (2015). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi Pada Siswa Smp Kristen Kakaskasen Kota Tomohon. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 3(2), 110175.
- Eryanti, Ika. (2015). Pengaruh Strategi Belajar Peta Konsep Terhadap Ketuntasan Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*. Volumen 1 Nomor 2.
- Fatkhurrokhman, Mohammad. (2016). Strategi Belajar Siswa Pada Kegiatan Praktik Kerja Industri dalam Memperoleh Kompetensi. *Jurnal Ilmian Pendidikan Teknik Elektro*. Volumen 1 Nomor 1 Halaman 47-58.
- Flurentin, Elia. (2012). Latihan Kesadaran Didi (*Self Awareness*) dan Kaitannya dengan Penumbuhan Karakter. *Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang*. Vil 1. No. 1.
- Handayani, L. D. W., Tjahjono, B., & Trisasongko, B. H. (2013). Interpretasi Bentuklahan Gunungapi Guntur Menggunakan Citra Ikonos. *Jurnal Ilmu Tanah Dan Lingkungan*, 15(2), 76. <https://doi.org/10.29244/jitl.15.2.76-83>

- Haryadi, H. (2017). Efektifitas Strategi Pengajaran Edutainment Dengan Metode Picture Terhadap Konsentrasi Belajar Matematika Materi Pokok Himpunan Pada Siswa Kelas VII Mts. Darussalam Bermi Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Mandala Educartion*, 3(2), 81-98.
- Kurniawati, I. D., & Nita, S.-. (2018). Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa. *DoubleClick: Journal of Computer and Information Technology*, 1(2), 68. <https://doi.org/10.25273/doubleclick.v1i2.1540>
- Kusumaningrum, Elza. (2016). Perbedaan Perilaku Prososial dan *Self Awareness* Terhadap Nilai Budaya Lokal Jawa Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Siswa SMA Kyai Ageng Basyariyah Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. *Jurnal Ilmiah Counsellia*. Volume 6 Nomor 2 Hal 17-30.
- Lestari, P., Sembiring, I. D. P. B., Prabowo, A., Wibawa, A., & Hendariningrum, R. (2012). Manajemen Komunikasi Bencana Saat Tanggap Darurat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2), 139-158.
- Maharani, L., & Mustika, M. (2016). Hubungan self awareness dengan kedisiplinan peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(1), 57-62.
- Murtianto, H. (2016). Potensi Kerusakan Gempa Bumi Akibat Pergerakan Patahan Sumatera Di Sumatera Barat Dan Sekitarnya. *Jurnal Geografi Gea*, 10(1). <https://doi.org/10.17509/gea.v10i1.1667>
- Nursana, Endang dan Desiningrum. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Volumen 1 Nomor 5.
- Nu'man, Mulin. (2019). Self Awareness Siswa Madrasah Aliyah dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika*. Volume 1 Nomor 1.
- Putra, A. W. S., & Podo, Y. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *Urecol 6th*, 305-314.
- Septianintias, Arina dan Herwin. (2022) Hubungan *Self Awareness* dengan Disiplin Belajar Peserta Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Foundasia*. Volume 12 Nomor 1 Halaman 16-23.
- Septikasari, Z., & Ayriza, Y. (2018). Strategi Integrasi Pendidikan Kebencanaan Dalam Optimalisasi Ketahanan Masyarakat Menghadapi Bencana Erupsi Gunung Merapi. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 24(1), 47. <https://doi.org/10.22146/jkn.33142>
- Sihaloho, R. P. (2019). Hubungan Antara Self Awareness dengan Deindividuasi Pada Mahasiswa Pelaku Hate Speech. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 5(2), 114-123.
- Suryaningasih, E., & Fatmawati, L. (2018). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Tentang Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Api Untuk Siswa Sd/Mi Kelas Iv Di Daerah Rawan Bencana. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(2), 110. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.5310>
- Trirahayu, T. (2016). *Manajemen Bencana Erupsi Gunung Merapi Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sleman Merapi Eruption Disaster Management By Sleman Regional Disaster Management Agency*. 5(9), 1-14.
- Ulya, S. F., Sukestiyarno, Y., & Hendikawati, P. (2018). Analisis Prediksi Quick Count Dengan Metode Stratified Random Sampling Dan Estimasi Confidence Interval Menggunakan Metode Maksimum Likelihood. *Unnes Journal of Mathematics*, 7(1), 108-119.